

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan perilaku dalam usaha untuk mendewasakan suatu kelompok atau manusia. Menurut Wahyudin menjelaskan pendidikan adalah humanisasi (upaya memanusiakan manusia) yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) supaya mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya (Wahyudin, 2019).

Fungsi serta tujuan pendidikan nasional yang dirancangan pemerintah dituangkan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi berbagi kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Raresik, Dibia and Widiana, 2016)

Kedisiplinan adalah merupakan sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan serta bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Naim, 2015: 143). Menurut Noor (2016) disiplin adalah keadaan tertib pada aturan dimana terdapat orang-orang atau sekelompok orang tergabung dalam sebuah organisasi yang harus mereka ikuti pada aturan-aturan yang telah di tetapkan dan berlaku. Disiplin menurut Noor (2016) menjelaskan bahwa keadaan dimana ketertiban dan keteraturan yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan sekolah maupun diri sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Rohmat dan Ardianti (2015) menjelaskan bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk mengikuti keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Sedangkan kedisiplinan siswa menurut Imran (2017) dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa , tanpa ada perkara yang merugikan baik secara langsung

maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. (Akmaluddin and Haqiqi, 2019)

Dalam memahami ketidakdisiplinan siswa maka guru akan mengetahui cara Pengelolaan atau sebuah peraturan selama proses pembelajaran siswa dimulai dikelas dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi serta menerapkan konsep dari kekonsisten siswa tersebut. Ketika guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran maka guru mampu menata ruang kelas, menguasai teori belajar, menciptakan iklim kelas yang kondusif, memotivasi siswa agar bergairah belajar, mengikuti peraturan yang telah diprogramkan supaya memberi penguatan verbal maupun non verbal, memberikan petunjuk-petunjuk sikap yang jelas kepada siswa, tanggap terhadap gangguan kelas, memberikan sebuah hukuman edukatif serta memberikan semangat kembali kondisi kelas mulai lelah. Maka sebab akibat tersebut yang akan memicu menimbulkan terjadinya beberapa faktor siswa seperti kurangnya disiplin saat di kelas.

Dalam pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. IPS tidak hanya diajarkan pada jenjang sekolah menengah pertama, melainkan diajarkan dari tingkat sekolah dasar. Sebagaimana tertulis pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Pada jenjang SD/MI IPS diajarkan secara terpadu yang mencakup beberapa ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi (Aslamiah et al., 2021; Erol, 2021). Pendidikan IPS penting diberikan kepada peserta didik di tingkat sekolah dasar agar mereka mampu mengenal kehidupan masyarakat dan lingkungan dengan didukung media pembelajaran seperti media cetak, media elektronik, media sosial bahkan secara langsung melalui pengalaman hidup sehari-hari di tengah masyarakat. Sebagaimana pembelajaran pendidikan IPS lebih mengedepankan aspek “Pendidikan” dari pada “*Transfer Konsep*” (Jumriani et al., 2021; Mariati et al., 2021), karena dengan belajar pendidikan IPS siswa diharapkan mendapatkan sejumlah pemahaman beberapa konsep tentang sikap, nilai, moral, dan keterampilan untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu penerapan pendidikan IPS pada tingkat SD memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan secara terpadu. Kemampuan *cognitif* peserta didik menurut (Dewantara & Paramartha, 2021) sudah berada pada fase konkret operasional (7-11 tahun), dimana pada fase ini peserta didik sudah dapat melakukan berbagai macam tugas yang konkret dengan mengembangkan tiga macam operasi berpikir yaitu mengenali sesuatu, meningkari sesuatu, dan mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal. Materi yang diberikan tidak tertuju pada tiap-tiap disiplin ilmu sosial, melainkan penyajian materi disajikan secara tematik dengan mengaitkan pada kejadian sosial yang terjadi di sekitar peserta didik. Tema-tema sosial ini nantinya akan semakin berkembang dan meluas dari lingkungan peserta didik.(Jumriani *et al.*, 2021) Secara umum rendahnya kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yaitu faktor *internal dan faktor eksternal*. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menetapkan aturan-aturan yang harus ditaati oleh siswa. Aturan-aturan tersebut seperti, tidak ada yang berbicara dengan teman ketika pelajaran akan dimulai, tidak ada yang berbicara saat guru menerangkan pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengganggu teman yang sedang belajar, tidak menyontek dan lain sebagainya. Tetapi banyak siswa yang tidak menerapkan aturan-aturan yang dibuat oleh guru kelas tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek yaitu Guru Kelas VI B, dan siswa kelas VI B SDN Perwira 06 Kota Bekasi. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan Pra observasi awal yang di laksanakan pada hari Senin tanggal 25 November 2021 di kelas VI B SDN Perwira 06 peneliti melakukan observasi mengenai kondisi siswa kelas VI B di kelas ketika melakukan proses pembelajaran IPS. Kemudian peneliti melakukan observasi pada tanggal 29 November 2021, sampai dengan bulan Maret di minggu ketiga dan keempat, serta bulan April di minggu pertama, kedua, dan ketiga. Observasi di lakukan untuk menganalisis karena tingkat kedisiplinan siswa itu hanya bersifat sementara saja dan kurangnya rasa tanggung jawab siswa ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran secara

langsung. Meskipun terdapat peraturan yang sudah tersedia oleh guru di kelas, akan tetapi siswa akan melakukan pengulangan kembali dengan sebuah pelanggaran tersebut. Yang peneliti tangkap dari hasil wawancara oleh guru kelas VI B bahwa di kelas tersebut sudah menyediakan peraturan-peraturan untuk siswa jika siswa tersebut melanggar maka guru kelas akan memberikan berupa hukuman tetapi hukuman itu hanya bersifat sementara saja belum ada sifat kekonsistenan pada siswa dalam menjalankan peraturan tersebut. Untuk pembelajaran IPS tersebut merupakan salah satu pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa, karena disebabkan siswa malas membaca di karenakan pelajaran IPS adalah pembelajaran yang hampir materinya berisikan sejarah jika tertinggal sedikit saja maka siswa akan malas untuk mempelajari kembali karena begitu banyak tulisan-tulisan yang ada di pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi serta dilanjutkan dengan wawancara oleh guru kelas VI B yang bernama bapak Ahmad Zakiy Yamani,S.Pd. Beliau termasuk wali kelas sekaligus guru IPS. Diperoleh informasi bahwa siswa kelas VI B sangat kurang minat dalam pembelajaran IPS di karenakan siswa-siswa tersebut sangat malas untuk membaca materi IPS. Oleh sebab itu muncul dari beberapa faktor ketidakdisiplinan mereka sehingga ketika siswa kelas VI B tersebut melakukan pembelajaran IPS, beberapa siswa asik mengobrol, bercanda bahkan tidak peduli dengan ketepatan waktu pengumpulan tugas IPS tersebut, sehingga membuat mereka tidak mengikuti kedisiplinan saat di kelas. Tetapi ada pula siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dengan baik. Kemudian faktor dari lingkungan teman di kelas juga mempengaruhi untuk membuat siswa yang belajar dan mengerjakan tugas dengan baik menjadi mengikuti siswa yang malas. Hal yang peneliti temukan adalah guru terlalu memberikan nilai yang bagus terhadap siswa yang kedisiplinannya kurang baik, kemudian guru memberikan kebebasan dalam interaksi siswa di kelas meskipun terdapat batasan-batasan dan terdapat pantauan dari guru namun tidak menutup kemungkinan saat guru lengah maka ada kesempatan siswa untuk bermalas-malasan.

Selain observasi di kelas VI B, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI B dan sejumlah siswa kelas VI B Perwira 06 Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi. Wawancara yang dilakukan dengan wawancara terstruktur. Peneliti

mewawancarai guru kelas VI B Perwira 06 kota Bekasi yang bernama bapak Ahamd Zaki Yamani di dalam ruang kelas tersebut pada hari selasa, 22 Maret 2022. Peneliti mendapatkan informasi awal yang sangat penting, bahwa cukup banyak siswa yang kurang minat dengan pembelajaran IPS berdasarkan informasi dari guru tersebut hampir semua siswa kelas VI B tidak minat dengan pembelajaran IPS, meskipun banyak siswa kelas VI B yang kurang minat dengan pembelajaran IPS tetapi dari yang kurang minat terdapat siswa yang disiplinnya baik saat pembelajaran IPS di kelas.

Pada penelitian terdahulu yang bernama Akmaluddin dan Boy Haqiqi pada tahun 2019 dengan yang berjudul penelitian ‘ ‘ Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri *Cot Keu Eung* Kabupaten Aceh Besar’ ’ Hasil penelitian menunjukkan rata-rata 80% siswa banyak yang ketidak disiplin dan 20 % siswa yang mengikuti peraturan yang ditetapkan disekolah. Sebagai Peneliti dari penelitian terdahulu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran IPS yang akan memberikan informasi yaitu Guru Kelas VI B SDN Perwira 06 dan siswa kelas VI B Kota Bekasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ‘ ‘ Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VI SDN Perwira 06 Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi’ ’

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, fokus penelitian ditujukan pada ‘ ‘ Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VI B SDN Perwira 06 Kota Bekasi’ ’.

Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Penerapan kedisiplinan belajar siswa dalam pemberian hukuman di kelas pada pembelajaran IPS kelas VI B
2. Pengaruh kedisiplinan belajar siswa pada proses pembelajaran IPS di kelas VIB
3. Faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VI B

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi penerapan disiplin belajar dalam menegakkan aturan di kelas pada pembelajaran IPS kelas VI B
2. Untuk mengetahui pemberian pengaruh pada kedisiplinan belajar siswa di kelas VI B
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi ketidaksiplinan belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VI B

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas maka manfaat penelitian secara teoritis yaitu memberikan gambaran atau deskripsi mengenai analisis kedisiplin belajar siswa kelas VI SDN Perwira 06 Kecamatan Bekasi Utara.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai pentingnya disiplin belajar siswa sehingga dapat menjadi acuan dalam mendisiplinkan siswa ketika mengajar.

b. Bagi siswa

Manfaat ini berguna untuk siswa agar bisa membiasakan menerapkan sikap disiplin dalam belajar.

c. Bagi Guru

Manfaat yang dapat diambil Sebagai masukan bagi pihak guru dalam usaha mendisiplinkan siswanya sebagai salah satu bentuk penanaman nilai karakter yang harus di tanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada siswa agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

d. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah nuntuk lebih meningkatkan kedisiplinan siswanya baik disiplin dalam berperilaku, mentaati aturan dan bersikap sesuai dengan tata tertib yang berlaku di setiap sekolah.